

Nilai Kemanusiaan Peradaban Islam

Segala puji bagi Allah, Tuhan seluruh alam, yang telah berfirman dalam kitabnya yang mulia *“Wahai manusia, bertakwalah kepada Tuhan yang telah menciptakanmu dari diri yang satu (Adam).”* Aku bersaksi tidak ada Tuhan selain Allah semata yang tidak memiliki sekutu dan aku bersaksi bahwa Nabi kita Sayidina Muhammad adalah hamba dan utusan-Nya. Semoga salawat, salam, serta berkah senantiasa tercurahkan untuk beliau, keluarga, para sahabat beliau, dan siapa pun yang mengikuti ajaran beliau dengan baik hingga hari kiamat.

Wa ba'du...

Islam telah membangun peradaban yang mencapai kesempurnaan tertinggi dengan nilai-nilai kemanusiaan. Peradaban yang menggambarkan kepada umat manusia jalan cinta, persaudaraan, keadilan, serta kesetaraan melalui aturan akhlak dan adab yang menyatukan bukan memisahkan dan yang membangun bukan menghancurkan. Demi merealisasikan keamanan, kedamaian, dan kebaikan bagi seluruh umat manusia.

Peradaban Islam mengadopsi nilai-nilai kemanusiaannya dari al-Qur'an dan sunah Nabi sebab keduanya berisi nilai-nilai kemanusiaan yang agung. Sebagaimana Allah Swt. telah berfirman *“Wahai manusia, sesungguhnya Kami telah menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan perempuan. Kemudian, Kami menjadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku agar kamu saling mengenal. Sesungguhnya yang paling mulia di antara kamu di sisi Allah adalah orang yang paling bertakwa. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui lagi Maha Teliti.”* Dengan begitu, seseorang menjadi mulia atas pemuliaan Allah kepadanya tanpa memandang keturunan, warna kulit, ataupun agamanya. Allah Swt. berfirman *“Sungguh, Kami telah memuliakan anak cucu Adam,”* dan Nabi Saw. bersabda *“Seluruh kalian adalah (keturunan) milik Adam, dan Adam (diciptakan) dari tanah.”* Suatu ketika ada jenazah yang melewati Nabi, lalu Nabi Saw. berdiri untuknya. Lalu seseorang berkata pada Nabi *“Sesungguhnya itu jenazah Yahudi.”* Kemudian Nabi Saw. bersabda *“Bukankan ia juga manusia?”*

Di antara contoh sisi kemanusiaan peradaban Islam adalah penetapan prinsip kebebasan berkeyakinan secara eksplisit tanpa perlu ditakwilkan, kebebasan beribadah, melindungi seluruh tempat ibadah, serta menolak segala bentuk kebencian dan terorisme. Sebagaimana Allah Swt. berfirman *“Tidak ada paksaan dalam (menganut) agama (Islam).”* Allah Swt. berfirman *“Seandainya Tuhanmu menghendaki, tentulah semua orang di bumi seluruhnya beriman. Apakah kamu (Nabi Muhammad) akan memaksa manusia hingga mereka menjadi orang-orang mukmin?”* Allah Taala berfirman *“Maka, berilah peringatan karena sesungguhnya engkau (Nabi Muhammad) hanyalah pemberi peringatan. Engkau bukanlah orang yang berkuasa atas mereka.”* Kemudian Allah Swt. berfirman *“Kewajibanmu hanyalah menyampaikan (risalah).”*

Dan di antara aspek-aspek kemanusiaan yang terpenting adalah mengasihi kaum lemah, menghormati orang-orang tua, serta memenuhi hak-hak orang-orang yang berkebutuhan khusus dengan seutuhnya tanpa menguranginya sedikit pun. Sebagaimana Nabi kita Saw. bersabda *“Sesungguhnya Allah menolong orang-orang lemah dari umat ini melalui doa, salat, dan keikhlasan hati mereka.”* Nabi Saw. bersabda *“Bukan termasuk dari golongan kita (umat Muhammad) mereka yang tidak menyayangi yang lebih muda dan tidak menghormati yang lebih tua.”*

Suatu ketika ada seorang Yahudi yang melewati Sayidina Umar Ra., ia mengemis dari rumah ke rumah, kemudian Sayidina Umar berkata kepadanya *“Kita telah bertindak tidak adil kepadamu, menerima pembayaran jizyah kala kau masih muda, dan menelantarkanmu saat kau lanjut usia.”* Kemudian Sayyidina Umar memberinya santunan yang layak dari baitulmal. Rasulullah Saw. bersabda *“Orang-*

orang yang menyayangi akan disayang oleh Allah Yang Maha Penyayang. Maka sayangilah semua makhluk yang di bumi, niscaya semua makhluk di langit akan menyayangi kalian."

Segala puji bagi Allah, Tuhan semesta alam. Salawat serta salam senantiasa tercurahkan untuk nabi dan utusan penutup Sayidina Muhammad, keluarga dan seluruh sahabat beliau.

Aspek kemanusiaan peradaban Islam tidaklah berhenti pada batas-batas yang berhubungan dengan manusia, akan tetapi meluas sehingga meliputi hubungan manusia dengan hewan. Tidak ada dalil yang lebih jelas daripada Nabi Saw. yang tergerak hatinya saat memasuki rumah seorang Anshor dan mendapati seekor unta mendekati Rasul kemudian menitihkan air mata akibat perbuatan si pemilik unta kepadanya. Nabi menyeka air mata unta itu lalu diam sesaat dan berkata "*Siapa pemilik unta ini?*" Lalu datang seorang pemuda dari Anshor dan berkata "*Milikku wahai Rasulullah.*" Kemudian Nabi Saw. bersabda "*Apa kau tidak bertakwa kepada Allah atas hewan ini? Allah telah menjadikanmu pemilik atasnya. Sesungguhnya ia (unta) telah mengadu padaku bahwa kau menyakiti dan memperlakukanya dengan keras.*"

Suatu saat Nabi Saw. melihat burung berwarna merah (yang menyerupai burung pipit) bersama dengan dua anak burungnya. Kemudian ada yang mengambil kedua anak burung tersebut dari sang induk, Rasulullah saw. bersabda "*Siapa yang menyakiti (induk burung) ini dengan (mengambil) anaknya? Kembalikan anaknya padanya (sang induk).*"

Betapa besar kebutuhan umat manusia untuk mewujudkan prinsip-prinsip dan nilai-nilai kemanusiaan yang telah menjadi ciri khas peradaban Islam kita dalam sepanjang sejarahnya.

Semoga Allah senantiasa mengaruniai negara kita, Mesir dan seluruh negara di dunia kemurahan serta kesejahteraan.